

Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam DI SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor

Mawardi, Akhmad Alim, Anung Al Hamat
mawardi503@gmail.com, alim@uika-bogor.ac.id, anung.alhamat@gmail.com
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstract

The moral decadence that occurs in various fields of community life is increasingly worrying, including the moral decadence in educational institutions owned by students who do not reflect Islamic morals. Education, which is expected to be able to provide positive values on the moral formation of students from the results of learning in the classroom delivered by an educator, has not been able to provide meaningful changes towards the formation of akhlakul karimah expected by teachers, parents and the surrounding environment (community). Therefore, it is necessary to have a morality development program carried out by government educational institutions and private educational institutions (formal or non-formal) on an ongoing basis, so that the expected output from the results of education can be realized properly.

The purpose of this study was to determine the moral development program in Islamic spiritual activities (Rohis) at SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor. The research method used is qualitative research, a type of field research (field research) with a qualitative-descriptive approach. The findings were that the morality development program at SMK Negeri 1 Bogor consisted of a yaumiyah activity program (daily), a usbu'iyah activity program (weekly), a syahriyah activity program (monthly), and a sanaiyah activity program (annual).

Keywords: Program, Development, Morals

Abstrak

Dekadensi akhlak yang terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat semakin mengkhawatirkan, termasuk di dalamnya adalah dekadensi akhlak di dalam lembaga pendidikan yang dimiliki oleh para peserta didik (murid) yang tidak mencerminkan akhlak islami. Pendidikan yang selama ini diharapkan mampu memberikan nilai positif pada pembentukan akhlak peserta didik dari hasil pembelajaran di dalam kelas yang disampaikan oleh seorang pendidik ternyata belum mampu memberikan perubahan yang berarti kearah pembentukan akhlakul karimah yang diharapkan oleh guru, orangtua maupun lingkungan sekitar (masyarakat). Oleh karena itu, perlu adanya program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pemerintah maupun lembaga pendidikan swasta (formal atau non formal) secara berkesinambungan, agar output yang diharapkan dari hasil pendidikan bisa terealisasi dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam (Rohis) di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenisnya penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil temuan yakni program pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Bogor terdiri dari program kegiatan yaumiyah (harian), program kegiatan usbu'iyah (mingguan), program kegiatan syahriyah (bulanan), dan program kegiatan sanaiyah (tahunan).

Kata Kunci: Program, Pembinaan, Akhlak

Pendahuluan

Al-Qur'ān sebagai pedoman yang paling utama bagi umat Islam, yang mengajarkan kepada umat manusia agar senantiasa selalu berbuat baik, lebih dari itu isi kandungan Al-Qur'ān tidak terlepas dari pendidikan, yaitu pendidikan manusia agar berakhlak mulia, terutama dalam pergaulan antara sesama Muslim, baik sesama umat Islam maupun kepada umat non Islam, oleh karena itu Islam mengajarkan umat manusia senantiasa berlaku baik dalam segala hal. Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al-Qur'ān saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak daripada ayat-ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun yang praktis.¹

Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual, padahal ilmu pengetahuan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak mulia. Sedangkan, pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dalam sistem pendidikan Islam menekankan pada pendidikan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim agar memiliki kepribadian seorang Muslim.²

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah sangat luhur yaitu meletakkan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilakukan harus dapat mewujudkan akhlak peserta didik yang lebih baik dan bermartabat.⁴

Sedangkan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sejalan dengan hal tersebut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan

¹ Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Idarah*, 2 no. 2 (2018): 34-35.

² Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa*, 12 no. 2 (2017): 242.

³ H. Akhmad Alim, *Pendidikan Jiwa Terapi Spiritual Manusia Modern*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Al-Mawadi Prima, 2018), 30.

⁴ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 no. 3 (2010): 232.

berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (d) sehat, mandiri, dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.⁵

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.⁶

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai akhlakul karimah yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Hakikat pendidikan dan pengajaran menurut para ahli ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan anak didik dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci. Serta memiliki rasa ikhlas dan kejujuran yang tinggi.⁷

Akhlak merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan jatuh bangunnya seseorang, bangsa maupun negara. Kejayaan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara sangat tergantung oleh akhlaknya. Dengan akhlak yang baik seseorang akan mendapat kedudukan dalam lingkungan dan masyarakat, karena ruang lingkup akhlak bukan hanya sekedar sopan santun atau tata krama lahiriyah saja, seperti cara berbicara, cara bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Tetapi akhlak tersebut juga menyangkut masalah yang bersifat rohaniyah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat utama, seperti bertanggungjawab, adil, sabar, pemaaf dan terhindar dari sifat yang merusak seperti sombong, irihati, dengki, dan lainnya.⁸

Allah Swt. menciptakan manusia lengkap dengan fitrah dan potensi dasar yang dibawa sejak lahir yaitu akal dan pikiran yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Allah Swt. yang lainnya, dan pada dasar sebagai makhluk yang cenderung berbuat baik, memiliki perasaan kasih sayang serta bertingkah laku dengan baik atau dalam bahasa agama sering disebut berakhlakul karimah. Rasulullah Saw. diutus oleh Allah Swt. kepada manusia mempunyai beberapa tugas, yang salah satu di antaranya adalah untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an al-Ahzab [33] ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sesungguhnya pada Rasul Allah Swt. (Muhammad Saw.) ada ikutan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (pahala) Allah Swt. dan hari yang kemudian, serta ia banyak mengingat Allah Swt.⁹

⁵Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Mudarrisa, 6 no. 2 (2014): 195-197.

⁶Endang Soetari, "Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08 no. 01 (2014): 117- 118.

⁷Asyiqul Mujahadah dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qomi' Althughyan." *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 4 no. 3 (2019): 94.

⁸Siti Lailatul Qodariyah, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir al-Maragi Karya Ahmad Mustafa al-Maragi." *Jurnal al-Fath*, 11 no. 02 (2017): 146.

⁹Mahmud Yunus, *Kitab Tafsir Qur'an Karim*, Cet. Ke-1, (Kelang: Selangor Malaysia, 1988), 616-617.

Dekadensi akhlak yang terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat semakin mengkhawatirkan, termasuk di dalamnya adalah dekadensi akhlak di dalam lembaga pendidikan yang dimiliki oleh para peserta didik (murid) yang tidak mencerminkan akhlak islami. Pendidikan yang selama ini diharapkan mampu memberikan nilai positif pada pembentukan akhlak peserta didik dari hasil pembelajaran di dalam kelas yang disampaikan oleh seorang pendidik ternyata belum mampu memberikan perubahan yang berarti kearah pembentukan akhlakul karimah yang diharapkan oleh guru, orangtua maupun lingkungan sekitar (masyarakat). Oleh karena itu, perlu adanya program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pemerintah maupun lembaga pendidikan swasta (formal atau non formal) secara berkesinambungan, agar *output* yang diharapkan dari hasil pendidikan bisa terealisasi dengan baik.

Dalam pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang di idolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak (murid).¹⁰

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi Muslim (murid-murid) yang berakhlak mulia, taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, hormat kepada kedua orangtua dan sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak (murid-murid), dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹¹

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Program Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Rohani Islam di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor."

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor yang terletak di Jalan Barokah No. 6 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Indonesia Kode Pos 16965. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Secara operasional, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy. J. Moleong adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan hitungan statistika yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok secara holistik dengan menggunakan data jenuh serta peneliti sebagai instrument kunci (utamanya).

¹⁰Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 15 no. 1 (2017): 50-51.

¹¹Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis." *al-Dzikra*, XI no. 1 (2017): 56.

¹²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-36, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian.¹³ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹⁴

Sumber primer (langsung) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina rohani Islam (Rohis), guru pendidikan agama Islam, ketua rohani Rohis dan beberapa anggotanya sebagai subjek atau informan penelitian yang ada di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor. Sedangkan sumber sekunder (tidak langsung) merupakan sumber yang didapatkan dari sumber yang ada di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini, hanya dijadikan sebagai sumber tambahan dan tidak dijadikan sebagai sumber utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Selanjutnya, untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengembangkan setiap ide, gagasan, dengan menginterpretasikan data sesuai kontekstualisasinya¹⁵ yang berkaitan dengan peran SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor pada program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam (Rohis). Kemudian untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dari latar penelitian, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁶ Triangulasi pada dasarnya adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding.¹⁷

Pembahasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, program bisa berarti rencana atau kegiatan pada masa yang akan datang.¹⁸ Program menurut Suharsimi Arikunto dalam Syaban Apandi adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.¹⁹ Artinya program harus ditentukan jangka waktunya (pendek, sedang, menengah dan panjang) atau berupa program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Jadi menurut Anung al Hamat bahwa Program termasuk salah satu unsur utama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan.²⁰

¹³Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Cet. Ke-1, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 90.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

¹⁵Hasbi Indra, "Pendidikan Madrasah Dalam Membangun Akhlak Generasi Bangsa." *Journal for Islamic Studies al-Afkar*, 3 no. 1 (2020): 90.

¹⁶Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 154.

¹⁷Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

¹⁸Anung al-Hamat, *Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari Studi Analisis Hadits-Hadits Kitab Jihad Wa Siyar Sahih Bukhari*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 44.

¹⁹Syaban Apandi, "Manajemen Program Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembiasaan Ibadah Bagi Purnabakti." *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 3 no.1 (2020): 57.

²⁰Anung al-Hamat, *Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari Studi Analisis Hadits-Hadits Kitab Jihad Wa Siyar Sahih Bukhari*, 44.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa program adalah kumpulan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh sebuah lembaga formal (non formal) atau organisasi yang akan dikerjakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, guna memperoleh tujuan serta sasaran lembaga atau organisasi secara keseluruhan.

Definisi Pembinaan

Selanjutnya, agar program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pembinaan berasal dari akar kata “bina” yang artinya mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.²¹ Sedangkan pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya); pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²²

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Muhammad Muchlis bahwa pembinaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.²³ Pembinaan menurut H. M. Arifin yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak (murid)²⁴ baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (pendidik) untuk mendayagunakan semua potensi yang ada, dalam upaya membantu, membimbing serta mengarahkan seseorang (peserta didik) kearah yang lebih baik.

Jadi, dapat dipahami bahwa program pembinaan adalah kumpulan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh sebuah lembaga formal (non formal) atau organisasi yang akan dikerjakan dengan sadar dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, untuk mendayagunakan semua potensi yang ada, dalam upaya membantu, membimbing serta mengarahkan lembaga atau organisasi guna memperoleh tujuan serta sasaran lembaga atau organisasi secara keseluruhan kearah yang lebih baik.

Definisi Akhlak

Menurut H. Abuddin Nata ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk *infinitive*) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi masjid af'ala, yuf'iluiif'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak, dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²⁵

Zainudin dalam Syed Muhammad Naquib al-Attas menyatakan bahwa secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti perbuatan atau penciptaan. Dalam konteks agama, akhlak bermakna perangai, budi, tabiat, adab atau tingkah laku. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-

²¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), 105.

²²*Ibid.*

²³Muhammad Muchlis, “Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang)”. Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 9.

²⁴H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), 30.

²⁵H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. Ke-15, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 1.

karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.²⁶

Sedangkan dalam Al-Qur'ān hanya ditemukan bentuk tunggal dari *akhlaq* yaitu *khuluq*, sebagaimana ditegaskan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'ān al-Qalam [68] ayat 4:²⁷

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang besar (mulia).²⁸

Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan, sedang yang buruk di benci dan dihilangkan.²⁹

Selanjutnya, definisi akhlak secara terminologi yang dikemukakan oleh para ulama dan tokoh pendidikan dalam bentuk yang sangat beragam di antaranya sebagai berikut:

1. Ibn Miskawaih (320-412 H/932-1030 M) mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁰
2. Imam al-Gazali (450-505 H/1058-1111 M) akhlak adalah “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.
3. Al-Fadhil al-Kasyani (w. 1092 H) menyatakan akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang dengannya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.³¹
4. Menurut Akhmad bin Musthafa akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, kekuatan berpikir, kekuatan marah dan kekuatan syahwat.³²
5. Ibrahim Anis mendefinisikan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³³
6. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁴
7. M. Abdullah Diroz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak rendah).³⁵

²⁶Zainudin, “Pendidikan Akhlak Generasi Muda”. *Ta'allum*, 01 no.1 (2013): 88.

²⁷Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009), 14.

²⁸Mahmud Yunus, *Kitab Tafsir Qur'ān Karim*, 845.

²⁹Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, 14.

³⁰Herman Pelangi, “Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman al-Muaddib*, 2 no. 1 (2017): 108.

³¹Ahmad Bin Umar Bamualim, “Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus di SMPIT at-Taufiq Bogor), *Jurnal Tawazun*, 1 no. 1 (2018): 98.

³²Nailul Fitria Afifah & Sania Ro'ifah, “Akhlak Pelajar Ditinjau dari Kitab Adab al-Alim Wa al Muta'allim.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'dibuna*, 2 no. 1 (2019): 53.

³³M. Syafiqurrohman, “Pendidikan Akhlak Berwawasan Integratif Inklusif.” *Rausyan Fikr*, 16 no. 1 (2020): 36.

³⁴Mohammad Ali (Tim Pngembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, Cet. Ke-3, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009), 21.

³⁵*Ibid*.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam (melekat) dalam jiwa seseorang, yang mendorong seseorang tersebut melakukan perbuatan baik dan buruk, yang dilakukan dengan sadar dan spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan panjang. Jika dikaitkan dengan akhlak islami, maka akhlak islami adalah sifat yang tertanam (melekat) dalam setiap jiwa pribadi Muslim, yang mendorong pribadi Muslim tersebut untuk melakukan perbuatan baik dan buruk sesuai dengan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan sadar dan spontan tanpa pemikiran dan pertimbangan panjang.

Kemudian sumber (dasar) untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.³⁶

Lebih lanjut, Marzuki menyatakan bahwa kedua sumber ajaran Islam yang pokok itu (Al-Qur'an dan Sunnah) diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil *naqli* yang tinggal mentransfernya dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga sekarang masih terjaga ke autentikannya, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan Hadits-hadits yang tidak benar (*dla'if/palsu*). Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda. Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain selain Al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia. Standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat.³⁷

Selanjutnya, ada dua penggolongan akhlak secara garis besar menurut Mohammad Ali yaitu akhlak *mahmudah* (*fadhilah*) dan akhlak *mazmumah* (*qabihah*). Di samping istilah tersebut Imam al-Ghazali menggunakan istilah "*munjiyat*" untuk akhlak *mahmudah* dan "*muhlikat*" untuk yang *mazmumah*. Di kalangan ahli tasawuf dikenal sistem pembinaan mental, dengan istilah: *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.³⁸ *Takhalli* adalah mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, karena sifat itulah yang dapat mengotori jiwa manusia. *Tahalli* adalah mengisi jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji (*mahmudah*), dan "*tajalli*" yaitu tersingkapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Illahi.

Lebih lanjut, Mohammad Ali menyatakan bahwa akhlak *mahmudah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Adapun akhlak (sifat-sifat) *mahmudah* ialah: *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), *al-sidqu* (benar, jujur), *al-a'dl* (adil), *al-afwu* (pemaaf), *al-alifah* (disenangi), *al-wafa* (menepati janji), *al-haya* (malu), *ar-rifqu* (lemah lembut), *Aniisatun* (bermuka manis).³⁹ Sedangkan yang tergolong dalam akhlak *mazmumah* (tercela) di antaranya: *Ananiyah* (egoistis), *al-Bagyu* (lacur), *al-bukhl* (kikir), *al-buhtan* (dusta), *al-hamr* (peminum khamar), *al-khianah* (khianat), *al-zhulm* (aniaya), *al-jubn* (pengecut), *al-fawahisy* (dosa besar), *al-ghadab* (pemarah), *al-gasyysu* (curang, culas), *al-ghibah* (mengumpat), *al-namumah* (adu dumba), *al-guyur* (menipu, memperdaya), *al-hasd* (dengki), *al-istikbar* (sombong), *al-kufran* (mengingkari nikmat), *al-liwath* (homosex), *al-riya* (ingin dipuji), *al-sum'ah* (ingin didengar kelebihannya), *al-riba* (makan riba), *al-*

³⁶Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, 19.

³⁷*Ibid.*

³⁸Mohammad Ali (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, 22.

³⁹*Ibid.*

sikhiriyyah (berolok-olok), *al-sirqah* (mencuri), *al-syahwat* (mengikuti sahwat birahi), *al-tabzir* (boros), *qathlun nafsi* (membunuh), *al-'ajalah* (tergopoh-gopoh), *al-makru* (penipuan), *al-kazbu* (dusta), *al-israf* (berlebih-lebihan, berpoya-poya), *al-ifsad* (berbuat kerusakan), *al-hiqdu* (dendam), *al-gina* (merasa tidak perlu pada uang lain), *al-hasad* (dengki), *al-hiqd* (rasa mendongkol), *suu-u al-zhann* (buruk sangka), *al-'ujub* (membanggakan diri).⁴⁰

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari akhlak adalah membentuk seorang Muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin. Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah: 1) membiasakan diri untuk berakhlak mulia (akhlak mahmudah) semisal bertauhid, meneladani Rasulullah Saw., pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang dan lain sebagainya. 2) Terbebas dari akhlak-akhlak buruk (*akhlakul mazmumah*) semisal menyekutukan Allah Swt. (syirik dan musyrik), berbuat bid'ah, sombong, dengki, mengadu domba, pelit dan sebagainya. 3) Terciptanya pribadi seorang Muslim yang baik secara internal, dan mampu menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan sesama Muslim yang lain dan manusia pada umumnya. 4) Menjadikan akhlak sebagai karakter yang melekat pada seorang Muslim, lalu menjadikan pemiliknya mendapatkan keridhaan dan rahmat Allah Swt.⁴¹

Kemudian ruang lingkup akhlak menurut Munawar Rahmat terbagi menjadi 5 (lima) aspek, di antaranya:

1. Akhlak terhadap Allah Swt., setelah *ma`rifat* (menenal Zat Tuhan Yang *(al-Ghaib)* yakni: “mengingat-ingat-Nya” (mendzikiri-Nya) siang-malam baik ketika sedang berdiri, sedang duduk, ataupun sedang berbaring (QS. *Ali Imran* [3]: 190-191); hanya bersandar kepada-Nya (QS. *Al-Ikhlash* [112]: 2), menyembah-Nya secara benar dan ikhlas, dan selalu memohon pengampunan-Nya atas segala dosa dan salah yang selalu dikerjakan oleh manusia.
2. Akhlak terhadap Rasulullah Saw., yakni: mentaatinya, meneladaninya, dan berguru kepadanya. Ke dalam aspek ini termasuk akhlak terhadap *Ulil Amri* (Imam yang mewakili Nabi/Rasul) atau Ulama Pewaris Nabi.
3. Akhlak terhadap diri sendiri (karakter diri), terutama: *taubat*, *zuhud*, *'uzlah*, *qona'ah*, *tawakkal 'alallah*, *mulazimatu dzikr*, dan sabar, serta menghindari *takabur* (sombong), *ujub* (bangga diri), *riya*, dan *sum'ah* (kebaikan dirinya ingin terdengar orang lain).
4. Akhlak terhadap orang tua, berkeluarga, dan saudara.
5. Akhlak terhadap teman, tetangga, dan masyarakat.⁴²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1. Faktor *Intern*. Faktor *intern* adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Faktor *intern* terdiri dari: *instink* (naluri), kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras dan hati nurani.

⁴⁰Artani Hasbi, “Hakikat Kebenaran Mengkaji Tasawuf Akhlaki-Akhlak Kenabian.” *Misykat*, 01 no. 02 (2016): 62.

⁴¹Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Tangerang: Genggam Book E-Publisher, 2019), 8-11.

⁴²Munawar Rahmat, *Filsafat Akhlak: Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistimologi Qur'ani*, (Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI, 2016), 14.

2. Faktor *ekstern*. Faktor *ekstern* adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi: lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah dan pendidikan masyarakat.⁴³

Selanjutnya, metode pembentukan akhlak dalam konsep pendidikan (akhlak) yang digali dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits menurut Ahmad Sastra dengan mengutip penjelasan H. Ramayulis ada tujuh metode dalam pengajaran (pembentukan akhlak) Islam di antaranya sebagai berikut.⁴⁴

1. Metode *Hiwar* (percakapan). *Hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah pada suatu tujuan. Kedua belah pihak saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu sehingga sampai pada sebuah kesimpulan.
2. Metode Kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*. Dalam pendidikan Islam, kedudukan kisah memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian yang lain selain bahasa. Kisah-kisah Al-Qur'an memiliki dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Setidaknya ada dua keistimewaan kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, yakni: 1) kisahnya menarik dan memikat perhatian pembaca, tanpa memakan waktu lama; 2) kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan perasaan takut, ridha dan cinta.
3. Metode *Amts'al Qur'ani* dan *Nabawi*. Perumpamaan yang sering diungkapkan dalam Al-Qur'an memiliki lima tujuan; 1) Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah; 2) menjelaskan bahwa Islam datangnya dari Allah Swt.; 3) menjelaskan bahwa Allah Swt. menolong dan mencintai dan Rasul-Nya dan menjelaskan bahwa kaum muslimin adalah umat yang satu; 4) menguatkan iman kaum Muslimin; 5) menjelaskan bahwa musuh kaum muslimin adalah syetan.
4. Metode Keteladanan. Allah Swt. mengutus Rasulullah Saw. agar menjadi teladan baik dalam bertindak dan bersikap bagi seluruh umat manusia dan hendaknya ini merealisasikan dalam pendidikan Islam. Artinya dalam pendidikan Islam guru atau orangtua harus menjadi teladan bagi peserta didiknya.
5. Metode Pembiasaan. Sekolah atau rumah harus membiasakan kepada anak didik untuk melakukan perilaku baik sesuai dengan perintah agama dan menjauhi perilaku yang dilarang Islam disertai dengan keteladanan dari guru dan orang tuanya. Hal ini bisa direalisasikan dengan berbagai program yang terencana dengan baik.
6. Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*. Dalam Al-Qur'an selalu menampilkan berbagai peristiwa di masa lalu untuk dijadikan sebagai pelajaran hidup agar umat sekarang bisa meneladaninya. Adapun mau'izah adalah metode peringatan kepada umat manusia untuk tidak melakukan pelanggaran hukum-hukum Allah Swt. diikuti dengan sanksinya.
7. Metode *Targhib* dan *Tarhib*. *Targhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Adapun *tarhib* adalah ancaman terhadap dosa yang dilakukan. Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yakni sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan.

Program Kegiatan Jangka Pendek (Yaumiyah/Harian).

Terkait dengan program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, kepala sekolah memberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa:

⁴³Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis, 71-75.

⁴⁴Ahmad Sastra, *Filosofi Pendidikan Islam Memahami Epistemologi Islam, Menggugat Filsafat Barat*, Cet. Ke-1, (Bogor: Darul Muttaqien Press, 2014), 130-131. lihat: H. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 16-18.

“Klasifikasi program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam yang ada di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor terdiri dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk program kegiatan harian shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Saya sebagai kepala sekolah yang baru menjabat disini menggantikan pak Cucu Salman, M.Ag, saya harus terus mengembangkan program pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Gunung Putri, jadi program yang sudah bagus InsyaAllah saya pertahankan. Ada satu program yang ingin saya tawarkan yang ingin saya ajak atau yang ingin saya gulirkan yaitu sebelum shalat Dhuha mungkin atau setelah shalat Dhuha tadarus (baca Al-Qur’ān), nanti alokasi waktunya, *space* waktunya berapa kita sepakati. Kemudian setelah tadarus membaca asmaul husna setiap hari. Nah itu adalah satu rangkaian program yang harus dilaksanakan setiap hari bersama Dhuha. Jadi hanya menambahkan saja. Yang *pertama* tadarus, jadi membaca Al-Qur’ān buat anak menjadi suatu kebiasaan (pembiasaan). Yang *kedua* membaca asmaul husna”.⁴⁵

Selain shalat Dhuha berjamaah program kegiatan harian lainnya adalah shalat Zuhur dan Ashar berjamaah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina rohani Islam yang menyatakan bahwa, “program kegiatan harian lainnya adalah shalat Zuhur dan Ashar berjamaah di masjid”.⁴⁶ Mengenai shalat Zuhur berjamaah kepala sekolah menambahkan memberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa:

“Kalau sudah memungkinkan (normal) tatap muka seperti sebelum pandemi Covid 19, untuk pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah di masjid minimal dibikin tiga shif, jadi anak bisa berjamaah perempuan dengan laki-laki shalat berjamaah, dan saya ingin semua aktivitas pada saat Zuhur *break*, semua kegiatan KBM pada saat jam 12.00 WIB semua anak di masjid guru-guru tidak ada yang aktivitas (masih KBM)”.⁴⁷

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dan pembina rohani Islam mengenai shalat Zuhur dan Ashar berjamaah sebagai salah satu program kegiatan harian yang ada di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan penjelasan yang sama dengan menyatakan bahwa, “program kegiatan harian kepala sekolah lainnya adalah mewajibkan semua murid-murid untuk shalat Zuhur berjamaah di masjid sekolah. Untuk shalat Ashar berjamaah tergantung jadwal pelajaran”.⁴⁸

Program Kegiatan Jangka Sedang (Usbuiyah/Mingguan).

Untuk program kegiatan mingguan yang ada di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, waka kesiswaan memberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa, “kegiatan mingguan seperti shalat Jum’at berjamaah di masjid Riyadhushshalihin, kajian Jum’at, Jum’at bersih, Jum’at sehat”.⁴⁹ Tentang program kegiatan mingguan, pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan penjelasan tambahan dengan menyatakan bahwa:

“Kemudian program kegiatan mingguan seperti tausiyah setiap pagi Jum’at diminggu pertama mengkaji tentang pembinaan akhlak, penceramahny dari luar (mengundang ustadz). Kegiatan

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Juniartini, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 31 Agustus 2020.

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Muhamad Nurur, Pembina Rohani Islam (Rohis) SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 27 Agustus 2020.

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Juniartini.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Abdurachman Saleh, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 27 Agustus 2020.

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Asep Mulyana, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 31 Agustus 2020.

mingguan lainnya Jum'at kedua bersih-bersih lingkungan sekolah (masjid) karena Islam mengajarkan kepada kita tentang kebersihan. Karena kebersihan itu sebagian dari iman (Hadits), Kegiatan senam bersama/*riyadhah* pekan ketiga setiap hari Jum'at untuk menjalin ukhuwah Islamiyah antar murid dan berguna bagi kesehatan. Di Jum'at keempat tausiyah/pembinaan yang dikukan oleh wali kelas masing-masing".⁵⁰

Anggota rohani Islam akhwat juga memberikan penjelasan tambahan mengenai program kegiatan mingguan dengan menyatakan bahwa, "pada jam pelajaran pendidikan agama Islam sebelum mulai pelajaran, diawali dengan tilawah Al-Qur'an selama 15 menit".⁵¹

Program Jangka Menengah (Syahriyah/Bulanan).

Selanjutnya, program kegiatan yang sifatnya bulanan, ketua rohani Islam memberikan penjelasan dengan menyatakan bahwa, "kegiatan bulanan yakni kajian (ceramah) keagamaan yang mengkaji tentang akhlak dan fikih".⁵² Kepala sekolah menambahkan untuk program kegiatan bulanan nantinya kalau pembelajaran tatap muka sudah normal kembali adalah, "kajian Al-Qur'an, kajian tafsir mengkaji isi dan maknanya".⁵³ Program kegiatan bulanan yang terdiri dari program Jum'at kajian rutin tentang akhlak, Jum'at bersih, Jum'at sehat, Jum'at pembinaan akhlak oleh wali kelas dan kajian keislaman (tausiyah bulanan) mengkaji tentang fikih dan akhlak. Program mingguan bisa juga dikategorikan sebagai program kegiatan bulanan, karena pelaksanaan program kegiatan ini setiap Jum'at (minggunya) berbeda-beda sebagaimana dijelaskan oleh pengampu mata pelajaran pendidikan Islam di atas.

Program Kegiatan Jangka Panjang (Sanaiyah/Tahunan).

Sedangkan program kegiatan rutin tahunan SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor waka kurikulum memberikan penjelasan bahwa:

"Kegiatan tahunan PHBI (menyambut tahun baru Hijriyah, maulid Nabi Saw., isra' mi'raj, pesantren kilat Ramadhan, kurban, baksos untuk pakir miskin. Acara tahunan lainnya Skiel Islamic Festival yang dilaksanakan di Auditorium Masjid As-Salaam Indocement Citeureup, Kab. Bogor. Acara dihadiri oleh kepala sekolah, wakasek dan semua dewan guru SMK Negeri 1 Gunung Putri termasuk yang hadir adalah para tamu undangan".⁵⁴

Termasuk program kegiatan tahunan lainnya dalam upaya pembinaan akhlak murid-murid SMK Negeri 1 Putri adalah malam bina iman dan takwa (MABIT) dan latihan dasar kepemimpinan Rohis (LDKR).

Agar semua program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor pada tahap implementasinya berjalan lancar, tentu memerlukan metode yang tepat sehingga tujuan dari program pembinaan akhlak bisa terealisasi. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan pembinaan akhlak, pembina rohani Islam memberikan penjelasan mengenai metode yang digunakan dengan menyatakan bahwa: "ada metode kajian keagamaan, metode syuro (musyawarah) khusus untuk pengurus dan anggota Rohis

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Abdurachman Saleh.

⁵¹Wawancara dengan Saudari Ananta Fahrianti, Amalia Salsabila & Siti Nurul Hikmah, Anggota Rohani Islam SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 25 Agustus 2020.

⁵²Wawancara dengan Saudara Reffallen Febriyan Hidayyatulloh, Ketua Rohani Islam SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 25 Agustus 2020.

⁵³Wawancara dengan Ibu Juniartini.

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Ludvie Edhar Denniar, Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 31 Agustus 2020.

seminggu sekali setiap hari Rabu, metode LDKR (Latihan Dasar Kepemimpinan Rohis), dan metode konsolidasi Rohis”.⁵⁵

Senada dengan penjelasan pembina rohani Islam, pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam juga memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan dalam program kegiatan pembinaan akhlak murid SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor dengan menyatakan bahwa:

“Ada metode ceramah Islamiyah, diskusi islami, guru menerapkan suri tauladan, praktek dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan **Lima S** (5 S) yaitu:

1. Senyum. Menampakkan sopan santun dengan wajah senyum.
2. Salam. Murid apabila bertemu wajib mengucapkan salam.
3. Sapa. Murid saling menyapa antara satu dengan yang lain.
4. Sopan. Berperilaku yang sesuai dengan syariat Islam.
5. Santun. Murid diharapkan bertutur kata yang lemah lembut baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁵⁶

Untuk memastikan semua program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor pada tahap implementasinya berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan yakni membentuk akhlak murid memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan syariat Islam (Al-Qur’ān dan Al- Hadits) dengan metode-metode pembinaan yang telah dipaparkan di atas, perlu diadakan evaluasi.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pada program kegiatan yang sudah dilaksanakan, kepala sekolah memberikan penjelasan dengan menyatakan:

“Evaluasi yang sifatnya harian, mingguan dan bulanan dilihat kehadiran shalat Dhuha (absensi) yang dilakukan oleh petugas absensi kelas masing-masing yang dilaporkan ke wali kelas, wali kelas melaporkan kepada KAKOM dari KAKOM ke waka kesiswaan, materinya mengenai tidak terhadap perubahan sikap anak serta ada pengaruh yang signifikan tidak terhadap pembinaan akhlak anak. Evaluasi tahunan dilihat dari kualitas seperti kurban, isra’ mi’raj, maulid Nabi Saw.”⁵⁷

Penjelasan tambahan disampaikan juga oleh pembina rohani Islam tentang evaluasi program kegiatan pembinaan akhlak dengan menyatakan bahwa:

“Evaluasi mingguan diadakan setiap hari Rabu, untuk evaluasi bulanan diadakan setiap tiga bulan sekali, sedangkan evaluasi tahunan diadakan setiap pergantian kepengurusan Rohis (akhir periode ketua Rohis) yang biasa disebut dengan LPJ (Laporan Pertanggung jawaban) program kegiatan selama satu tahun. LPJ yang dilaporkan mulai dari program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan”.⁵⁸

Jadi, setiap program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor dilakukan evaluasi. Tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas semua program kegiatan, metode yang digunakan dan materi yang disampaikan pada tahap implementasinya berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni pembentukan akhlak murid yang memiliki akhlakul karimah baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Semua program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam yang ada di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor mendapatkan dukungan penuh dari sekolah, komite sekolah, wali murid, masyarakat sekitar dan semua *stakeholder* yang ada. Sebagaimana penjelasan waka kesiswaan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Muhamad Nur.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Abdurachman Saleh.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Juniartini.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Muhamad Nur.

dengan menyatakan bahwa, “komite sekolah, orangtua, masyarakat sekitar dan dari berbagai stakeholder sangat mendukung”.⁵⁹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan tentang program pembinaan akhlak dalam kegiatan rohani Islam di SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor dapat disimpulkan bahwa bentuk program pembinaan akhlak di SMK Negeri 1 Bogor terdiri dari program kegiatan *yaumiyah*, *usbuiyah*, *syahriah*, dan *sanaiyah* dengan metode dan evaluasi yang telah dipaparkan di atas, berhasil membentuk dan membina akhlak para murid SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah tersebut tercermin dalam tutur kata, tindakan dan perilaku sehari-hari para murid terhadap guru, teman dan pegawai sekolah. Jika bertemu guru murid-murid mengucapkan salam sembari jabat tangan dan mencium tangan guru. Begitu juga terhadap teman-teman yang beda angkatan dan jurusan, para murid saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda suku, ras dan keyakinan (multi kultural) dan selalu menerapkan lima S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Output murid-murid SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor bukan hanya memiliki skill (keahlian) yang dimiliki masing-masing sesuai dengan jurusan yang mereka ambil untuk siap bekerja (disalurkan di dunia industri) akan tetapi dengan adanya program pembinaan akhlak dalam kegiatan Rohani Islam diharapkan lulusan SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor bisa shalat jenazah, menjadi imam shalat (minimal di keluarga) masing-masing, mampu memimpin tahlilan (do'a) di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Yang tidak kalah pentingnya bahwa lulusan dari SMK Negeri 1 Gunung Putri memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, taat beribadah kepada Allah Swt. (shalat lima waktu tepat waktu dan tidak meniggalkan shalat), hormat kepada guru, berbakti kepada kedua orangtua dan selalu berperilaku baik (berakhlakul karimah) sesuai dengan syariat Islam, kapanpun, dimanapun mereka berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nailul Fitria & Ro'ifah, Sania. “Akhlak Pelajar Ditinjau dari Kitab Adab al-Alim Wa al Muta'allim.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'dibuna*, 2 no. 1 (2019): 53.
- Apandi, Syaban. “Manajemen Program Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembiasaan Ibadah Bagi Purnabakti.” *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 3 no.1 (2020): 57.
- Bamualim, Ahmad Bin Umar. “Metode Penilaian Akhlak (Studi Kasus di SMPIT at-Taufiq Bogor), *Jurnal Tawazun*, 1 no. 1 (2018): 98.
- Firdaus. “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis.” *al-Dzikra*, XI no. 1 (2017): 56.
- Hasbi, Artani. “Hakikat Kebenaran Mengkaji Tasawuf Akhlaki-Akhlak Kenabian.” *Misykat*, 01 no. 02 (2016): 62.
- Husaini. “Pendidikan Akhlak Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Idarah*, 2 no. 2 (2018): 34-35.
- Indra, Hasbi. “Pendidikan Madrasah Dalam Membangun Akhlak Generasi Bangsa.” *Journal for Islamic Studies al-Afkar*, 3 no. 1 (2020): 90.
- Kuswanto, Edi. “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Mudarrisa*, 6 no. 2 (2014): 195-197.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Asep Mulyana.

- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 15 no. 1 (2017): 50-51.
- Mujahadah, Asyiqul dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qomi' Althughyan." *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 4 no. 3 (2019): 94.
- Pelangi, Herman. "Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman al-Muaddib*, 2 no. 1 (2017): 108.
- Qodariyah, Siti Lailatul. "Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir al-Maragi Karya Ahmad Mustafa al-Maragi." *Jurnal al-Fath*, 11 no. 02 (2017): 146.
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 no. 3 (2010): 232.
- Soetari, Endang. "Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08 no. 01 (2014): 117-118.
- Syafiqurrohmah, M. "Pendidikan Akhlak Berwawasan Integratif Inklusif." *Rausyan Fikr*, 16 no. 1 (2020): 36.
- Zainudin. "Pendidikan Akhlak Generasi Muda". *Ta'allum*, 01 no.1 (2013): 88.
- Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa*, 12 no. 2 (2017): 242.
- Al-Hamat, Anung, *Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari Studi Analisis Hadits-Hadits Kitab Jihad Wa Siyar Sahih Bukhari*, Cet, Ke-1, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Ali, Mohammad. (Tim Pngembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, Cet. Ke-3, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Alim, H. Akhmad. *Pendidikan Jiwa Terapi Spiritual Manusia Modern*, Cet. Ke-1, Jakarta: Al-Mawadi Prima, 2018.
- Arifin, H. M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari, 1997.
- Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hawassy, Ahmad. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, Tangerang: Genggam Book E-Publisher, 2019.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchlis, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang)*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.
- Nata, H. Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet. Ke-15, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Putra, Nusa & Lisnawati, Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmat, Munawar. *Filsafat Akhlak: Mengkaji Ontologi Akhlak Mulia dengan Epistemologi Qur'ani*, Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI, 2016.
- Ramayulis, H. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Sastra, Ahmad. *Filosofi Pendidikan Islam Memahami Epistemologi Islam, Menggugat Filsafat Barat*, Cet. Ke-1, Bogor: Darul Muttaqien Press, 2014.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Cet. Ke-1, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Kitab Tafsir Qur'ān Karim*, Cet. Ke-1, Kelang: Selangor Malaysia, 1988.
- Wawancara dengan Ibu Juniartini, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 31 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Muhamad Nurus, Pembina Rohani Islam (Rohis) SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 27 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Abdurachman Saleh, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 27 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Asep Mulyana, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 31 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Saudari Ananta Fahrianti, Amalia Salsabila & Siti Nurul Hikmah, Anggota Rohani Islam SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 25 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Saudara Reffallen Febriyan Hidayyatulloh, Ketua Rohani Islam SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 25 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Ludvie Edhar Denniar, Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Gunung Putri Bogor, tanggal 31 Agustus 2020.